

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perpustakaan Perguruan Tinggi

##### 1. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Sulistyono-Basuki perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Berkaitan dengan pengertian tersebut, beliau menjelaskan perguruan tinggi yang dimaksud adalah universitas, fakultas, jurusan, institusi, sekolah tinggi, dan akademi serta berbagai bawahannya seperti lembaga penelitian.<sup>1</sup>

Menurut Herlina perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya yakni Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat).<sup>2</sup>

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki kelompok pengguna tertentu yakni mahasiswa, dosen, dan karyawan yang berada di lingkungan perguruan tinggi. Sehingga perpustakaan perguruan tinggi baru menyediakan sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna yang dilayani guna mencapai tujuan utama perguruan tinggi. Sehingga perpustakaan perguruan tinggi wajib memilih, mengolah, mengoleksi,

---

<sup>1</sup>Sulistyono-Basuki, *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994) cet ke -1, hlm. 65.

<sup>2</sup> Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang, 2007), hlm. 26.

merawat dan melayani koleksi yang dimilikinya kepada para warga lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terletak atau berada di dalam lingkungan sebuah perguruan tinggi maupun badan di bawahnya, dengan tujuan untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi meliputi: pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

## 2. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Sulisty-Basuki secara umum tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah:<sup>3</sup>

- a. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, seperti staf pengajar dan mahasiswa serta tenaga administrasi perguruan tinggi.
- b. Menyediakan bahan pustaka rujukan (referensi) pada semua tingkat akademis, mulai dari mahasiswa program pasca sarjana dan pengajar.
- c. Menyediakan ruang belajar untuk pemakai perpustakaan.
- d. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai.
- e. Meyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga industri lokal.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk menyediakan dan memenuhi sarana pembelajaran bagicivitas akademik serta memberikan layanan dan jasa informasi yang aktif untuk mendukung kegiatan pembelajaran para civitas akademik

---

<sup>3</sup>Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1991) hlm. 52

### 3. Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Fungsi perpustakaan perguruan tinggi dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a. Fungsi Edukasi

Perpustakaan merupakan sumber belajar bagi civitas akademika, oleh karena itu koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini jelas, bahwa tugas pokok Perpustakaan perguruan tinggi ialah menunjang program Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah bersifat edukasi. Cara belajar mahasiswa pada sebuah perguruan tinggi lebih bersifat serba aktif, hal ini terlihat dengan adanya kegiatan belajar terstruktur dan belajar mandiri sebagai tuntutan dari sistem SKS (Sistem Kredit Semester). Peranan dosen dalam hal ini bukan “mengajar” mahasiswa lagi, tetapi lebih tepat “mempelajari” mahasiswa. Seorang mahasiswa lebih dituntut untuk membaca sebanyak mungkin bahan bacaan yang ada di perpustakaan, terutama bahan bacaan yang berhubungan dengan mata kuliah yang sedang ditempuh. Terkadang tidak mengherankan bila ada mahasiswa yang lebih banyak tahu dari dosennya. Ini sering terjadi dan merupakan kenyataan dimana seorang dosen terkadang kewalahan menghadapi mahasiswa yang bertipe agresif karena banyak membaca.

b. Fungsi Informasi

Peranan perpustakaan, disamping sebagai sarana pendidikan juga berfungsi sebagai pusat informasi. Diharapkan perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi pemakai (*user*). Terkadang memang tidak semua informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dapat dipenuhi, karena memang tidak ada perpustakaan yang dapat memenuhi semua kebutuhan informasi pemakai. Untuk itu dibutuhkan peran pustakawan yang bisa memberikan arahan kemana sebaiknya mencari informasi yang dibutuhkan. Misalnya dengan menggunakan layanan rujukan dan media Internet.

c. Fungsi Riset (penelitian)

Salah satu fungsi dari Perpustakaan perguruan tinggi adalah mendukung pelaksanaan riset yang dilakukan oleh civitas akademika melalui penyediaan informasi dan sumber-sumber informasi untuk keperluan penelitian pengguna. Informasi yang di peroleh melalui perpustakaan dapat mencegah terjadinya duplikasi penelitian. Kecuali penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang berkelanjutan. Oleh karena itu, melalui fungsi riset diharapkan karya-karya penelitian yang dilakukan oleh civitas akademik akan semakin berkembang.

d. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan disamping berfungsi sebagai sarana pendidikan, juga berfungsi sebagai tempat rekreasi. Tentunya rekreasi yang dimaksud

disini bukan berarti jalan-jalan untuk liburan, tetapi lebih berhubungan dengan ilmu pengetahuan. seperti dengan cara menyajikan koleksi yang menghibur pembaca misalnya bacaan humor, cerita perjalanan hidup seseorang, novel, dan membuat kreasi keterampilan.

Dari beberapa fungsi yang telah dijabarkan diatas, terlihat demikian luasnya fungsi perpustakaan. Tetapi besarnya fungsi perpustakaan tersebut, terkadang belum dibarengi dengan perhatian lebih kepada perpustakaan. Masih ada sebagian perpustakaan perguruan tinggi yang belum bisa melakukan tugas dan fungsinya secara optimal. Hal ini diakibatkan adanya kendala yang terkadang sulit dipecahkan, misalnya dalam memenuhi kebutuhan sumber daya manusia (SDM) dan sarana dalam pelaksanaan tugas.<sup>4</sup>

## **B. Koleksi Perpustakaan**

### **1. Pengertian Koleksi Perpustakaan**

Koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor utama dalam mendirikan suatu perpustakaan. Adanya paradigma baru dapat disimpulkan bahwa, salah satu kriteria dalam penilaian layanan perpustakaan melalui kualitas koleksinya. Koleksi adalah sejumlah pustaka tentang suatu masalah tertentu atau jenis tertentu yang dikumpulkan oleh seseorang atau suatu perpustakaan. Koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayanan dan dikembangkan

---

<sup>4</sup>Imran Berawi, "Mengenal lebih dekat Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Jurnal Iqra'*, Vol. 06 No 01, 2012

sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>5</sup>

Menurut Sutarno NS, yang dikutip oleh Erwin Febrianto koleksi perpustakaan mencakup bahan pustaka tercetak seperti buku, majalah, surat kabar, bahan pustaka terekam, dan elektronik seperti kaset, video, piringan (*disk*), film, film strip, dan koleksi bentuk tertentu, seperti lukisan, alat peraga, globe, foto, dan lain-lain.<sup>6</sup> Sementara itu menurut Sulisty-Basuki koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka.<sup>7</sup> Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang ada, yang berbentuk cetak maupun noncetak yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan dapat digunakan oleh para pemustaka tersebut.

Tujuan penyediaan koleksi perpustakaan adalah untuk menunjang pelaksanaan program lembaga induknya. Seperti halnya untuk perpustakaan perguruan tinggi maka tujuan penyediaan koleksi perpustakaan adalah untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Oleh karena itu, koleksi perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya disajikan bagi para

---

<sup>5</sup>Niken Dwi Sawitry, "Pemanfaatan Koleksi E-Journal Bidang Ekonomi dan Bisnis oleh Civitas Akademika pada Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta", *Skripsi* (Jakarta: Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 20

<sup>6</sup>Erwin Febrianto, "Pengembangan Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta", *Tugas Akhir* (Surakarta: Program Diploma III Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret, 2009), hlm. 5

<sup>7</sup>Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, hlm.5

mahasiswa, pengajar dan peneliti, tetapi juga bagi masyarakat yang memerlukannya.

## 2. Jenis Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan yang tersedia di perpustakaan dapat dikelompokkan dalam dua bentuk yaitu tercetak dan noncetak (*digital*). Koleksi tercetak adalah hasil pemikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk cetak yang terbagi menjadi dua yaitu buku (monograf) dan bukan buku (terbitan berseri). Sedangkan koleksi noncetak atau koleksi *digital* adalah bahan pustaka yang informasinya disampaikan berupa bentuk suara, gambar, teks, dan juga kombinasi dua atau ketiganya.<sup>8</sup>

Ada beberapa jenis koleksi yang disediakan perpustakaan perguruan tinggi, yaitu<sup>9</sup>:

1. *Printed Material* (Karya Cetak) adalah hasil pemikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk cetak seperti buku, terbitan berseri, surat kabar, majalah, laporan tahunan, dan sebagainya
2. *Non Printed Material* (Bahan Non Buku). Yang termasuk ke dalam bahan pustaka ini adalah rekaman suara, gambar hidup (film dan rekaman video), bahan grafik (bagan/*chart*, *flipchart*, *filmstrip*, *flashcard*, foto, poster) dan koleksi elektronik (*e-book*, *e-journal*).

---

<sup>8</sup> Yuyu Yulia, *Pengembangan Koleksi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm .1.5

<sup>9</sup> Herlina, *Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2013), hal. 48-52.

3. Bentuk Mikro adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan semua dokumen yang menggunakan media film dan menggunakan alat bantu yaitu *microreader*. Secara fisik bentuk mikro terdiri dari: *microfilm*, *mikrofilmis*, dan *microopaque*.

Supaya koleksi dan fasilitas perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan baik maka diadakan layanan. Layanan perpustakaan pada hakikatnya adalah pemberian segala sarana penelusuran informasi yang tersedia di perpustakaan yang merujuk pada keberadaan sebuah informasi. Adapun jenis layanan yang ada di perpustakaan yaitu layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan internet, layanan penelusuran informasi, layanan digital, layanan pemilihan bahan pustaka, layanan pendidikan pengguna (*user education*), layanan pengiriman dokumen, layanan pandang-dengar, layanan jasa kesiagaan, silang layanan, dan layanan fotokopi.<sup>10</sup> Dengan beberapa layanan yang disediakan perpustakaan, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan akan informasi yang sesuai dengan keinginan pengguna perpustakaan.

### C. Pemanfaatan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah. Kemudian mendapatkan imbuhan pe-an yang berarti proses, cara, perbuatan, pemanfaatan. Dengan demikian pemanfaatan dapat diartikan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, hlm. 113, 129

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 200), hlm 711



Menurut Davis kemanfaatan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Kemanfaatan (*perceived usefulness*) merupakan penentu yang kuat terhadap penerimaan penggunaan suatu sistem informasi, adopsi, dan perilaku para pengguna.<sup>12</sup> Menurut Chin dan Todd (1995), kemanfaatan dapat berupa kemanfaatan satu faktor seperti pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, meningkatkan produktifitas, dan meningkatkan pekerjaan.

Dalam konteks perpustakaan, menurut Hidayat pemanfaatan koleksi mengandung arti adanya aktifitas dalam menggunakan bahan pustaka oleh pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasinya.<sup>13</sup>

## **D. Jurnal**

### **1. Pengertian Jurnal**

Menurut Lasa jurnal adalah terbitan dalam bidang tertentu oleh instansi, badan, organisasi profesi maupun lembaga keilmuan. Terbit secara berkala dan literatur berisi informasi ilmiah, hasil penelitian, prosidingseminar maupun pertemuan ilmiah yang lain.

Menurut *Ensiklopedia Pers Indonesia* dinyatakan bahwa jurnal ialah nama lain untuk majalah berkala, surat kabar harian, atau suatu tulisan bergaya mencatat peristiwa-peristiwa dari waktu ke waktu secara berurutan (kronologis)<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Habib Hanafi, dkk., "Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Website UB terhadap Sikap Pengguna dengan Pendekatan TAM", Artikel diakses pada 11 Agustus 2018 dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>.

<sup>13</sup>Aan Prabowo dan Heriyanto, "Analisis Pemanfaatan Koleksi *E-Book* oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA N 1 Semarang" *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol. 2 No.2 (2013), h. 4. Diakses pada 02 November 2017 dari <https://ejournal.undip.ac.id>.

<sup>14</sup> Agnesya F. Damanik dan Sri Ati, "Pemanfaatan *E-Journal ClinicalKey* oleh Mahasiswa Kedokteran di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 4, No. 3 (2015), hlm. 4.

Menurut Adnan dkk., dalam Gunawan dkk., jurnal adalah tulisan yang berisi laporan sistematis mengenai hasil kajian atau hasil penelitian yang disajikan bagi masyarakat tertentu, yang merupakan audiens khusus dengan tujuan menyampaikan hasil kajian dan kontribusi penulis artikel kepada mereka untuk dipikirkan, dikaji kembali, dan didiskusikan, baik secara lisan maupun tertulis. Yang dimaksud dengan audien khusus antara lain seperti mahasiswa, dosen, peneliti dan ilmuwan.<sup>15</sup>

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa jurnal adalah sebuah media komunikasi yang digunakan oleh dosen, mahasiswa, peneliti, dan ilmuwan untuk menyampaikan hasil kajian ilmu atau penelitian.

## 2. Jenis-jenis Jurnal

### a. Jurnal tercetak

jurnal memiliki banyak jenis, diantaranya adalah:

- 1) Artikel hasil penelitian (*research article*) adalah artikel yang diterbitkan dalam jurnal-jurnal ilmiah. Artikel jenis ini berisi pelaksanaan dan hasil penelitian. Nama lain dari artikel ini adalah “artikel asli,” biasanya merupakan artikel ilmiah hasil penelitian atau dapat berupa konsep-konsep asli yang dikembangkan dari artikel-artikel ilmiah yang terpublikasikan. Biasanya bentuk atau format penyajiannya setidaknya terdiri dari judul dan nama

---

<sup>15</sup> Gunawan Suryoputro dkk., *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*, (Jakarta: Uhamka Press, 2012), hlm. 5.

penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan, metode, hasil, diskusi, simpulan, dan daftar pustaka.

- 2) Artikel Non-penelitian (*review papers*) merupakan artikel ilmiah yang disusun berdasarkan telaah pustaka atau kajian teori. Artikel jenis ini beragam, berisi telaah teori, konsep prinsip, pengembangan suatu model, mendeskripsikan fakta atau fenomena tertentu, menilai suatu produk dan lain-lain.
- 3) Telaah buku (*book review*) atau sering disebut resensi buku merupakan tinjauan analitik dan kritis atas sebuah buku yang baru diterbitkan (1-3 tahun). Telaah dimaksudkan untuk memberikan gambaran ringkas bagi calon pembaca buku yang bersangkutan. Yang perlu diperhatikan dalam menelaah buku adalah penelaah buku harus bersifat objektif dalam mengulas kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan buku yang ditelaahnya secara proporsional.
- 4) Obituari (*obituary*) adalah artikel yang mengulas berita kematian seseorang tokoh ilmuwan yang disertai biografi singkat tokoh tersebut. Tujuan pemuatan obituari adalah untuk memberikan penghormatan kepada ilmuwan yang bersangkutan atas jasa-jasa semasa hidupnya di dalam pengembangan bidang ilmu yang ditekuninya.

b. Jurnal elektronik

Jurnal elektronik dapat dibedakan menjadi dua kelompok:

- 1) jurnal elektronik dapat diakses tanpa adanya biaya dan dapat didownload lalu dicetak dengan bebas (*open access*). Jurnal elektronik yang dapat diakses dengan *open access* merupakan sebuah jurnal yang berisi sumber informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengakses karya ilmiah secara gratis. Jurnal elektronik yang tersedia secara online, siapapun di seluruh dunia dapat mengaksesnya tanpa hambatan baik dalam masalah legal maupun teknis.
- 2) Jurnal elektronik tidak dapat diakses bila tidak melanggannya dan menggunakan *password* untuk mengaksesnya (*closed access*). Jurnal online *closed access* merupakan sebuah jurnal yang dilanggan oleh sebuah instansi atau badan dan dalam mengaksesnya membutuhkan *username* atau *password* untuk mengakses jurnal tersebut.

### **3. Peran dan Fungsi Jurnal**

Jurnal memiliki peran dan fungsi yaitu<sup>16</sup>:

- a. Sarana komunikasi akademik antara para ilmuwan (dosen/guru),
- b. Penyebaran (diseminasi) hasil-hasil penelitian,
- c. Pengembangan budaya akademik di perguruan tinggi,

---

<sup>16</sup> Gunawan Suryoputro dkk., *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*, (Jakarta: UHAMKA Press, 2012), hlm. 6.

- d. Sebagai penukaran untuk menghasilkan ide-ide baru akan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## **E. *E-Journal* atau Jurnal Elektronik**

### **1. Pengertian *E-Journal* atau Jurnal Elektronik**

Menurut Putu Laxman Pendit jurnal elektronik merupakan perubahan dari jurnal tercetak yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi ilmiah. Fungsi utama jurnal tetap sama, yaitu mendaftar, menyebarkan, memeriksa ke sesama rekan ilmuwan (*peer review*) dan melestarikan ilmu pengetahuan. Kehadiran jurnal elektronik diharapkan mampu menunjang penelitian serta proses pembelajaran sivitas akademika perguruan tinggi sebagai sumber referensi yang dapat diakses dengan mudah dan cepat.<sup>17</sup>

Menurut *International Encyclopedia of Information and Library Sciences* (Feather and Strages, 1997) Jurnal elektronik yang dikutip oleh Maryatun dalam jurnalnya, jurnal elektronik adalah : *a term used to describe a journal that is published in digital form to be displayed on a computer screen*". Jurnal elektronik dideskripsikan sebagai sebuah jurnal yang diterbitkan dalam format digital dan ditampilkan di layar komputer.

Menurut Phil Bradley jurnal elektronik adalah suatu jurnal yang dikonversikan ke dalam bentuk digital dan ditempatkan pada database yang hanya bisa diakses melalui internet.<sup>18</sup> Dapat disimpulkan bahwa jurnal elektronik atau *e-journal* merupakan jurnal yang tersedia melalui media elektronik atau web yang telah diformat sedemikian mudah untuk pengguna

---

<sup>17</sup>Pendit, *Perpustakaan Digital*, 154.

<sup>18</sup>Thamrin Hasan, "Kajian Pemanfaatan Jurnal *Online* pada Perpustakaan Universitas Riau Pekanbaru," *Jurnal Gema Pustakawan*, Vol.1, No.1 (Mei 2013), hlm. 26. Diakses dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=106164&val=2293> pada 01 November 2018, pukul 23.03.

yang membutuhkan informasi ilmiah. Karena kemudahan akses internet dan ketersediaan perangkat teknologi informasi, kini lebih mudah membaca jurnal dalam format elektronik karena bisa diakses dimanapun dengan koneksi internet sehingga mudah mendapatkan.

## 2. Kelebihan dan Kelemahan *E-Journal*

Menurut Shahajarul Islam Khan dalam skripsi Henti Lestari, *e-journal* memiliki sejumlah besar kelebihan dan kelemahan yang dijelaskan sebagai berikut<sup>19</sup>:

### 1. Kelebihan

- 1) Kecepatan akses dan pencarian cepat ke informasi terkini telah menyebabkan popularitas mereka.
- 2) Menghubungkan ke dan dari sumber lain
- 3) Keamanan (yaitu, *e-journal* tidak dapat hilang)
- 4) Sebagian besar penerbit menyediakan fasilitas pencarian kata kunci dan penulis, sehingga melengkapi peran layanan pengindeksan dan abstrak.
- 5) Menyediakan 24 jam mengakses, mengunduh dan mencetak fasilitas, terlepas dari lokasi geografis pengguna
- 6) Sebagian besar penerbit memiliki kebijakan pemegang lisensi situs, menyediakan banyak melalui LAN
- 7) Menyediakan akses ke sumber daya terkait lainnya melalui *link hypertext*.
- 8) Kemudahan mengunduh artikel ke komputer pribadi untuk digunakan atau dicetak nanti.
- 9) Artikel diterbitkan pada kecepatan yang jauh lebih cepat karena, waktu penyelesaian, yaitu jeda waktu dalam pengiriman, pemrosesan dan penyebaran informasi disimpan
- 10) Memiliki fasilitas penyebaran informasi terkini yang lebih luas.

---

<sup>19</sup>Henti Lesviani, "Pemanfaatan Koleksi E-Journal oleh Mahasiswa Pada Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA)," *Skripsi* (Jakarta :Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm.31-33.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa kelebihan *e-journal* yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dengan cepat, dapat diakses dimana saja dan kapan saja serta dapat disimpan dalam waktu yang lama sehingga dapat dimanfaatkan kembali sewaktu dibutuhkan juga dapat memberikan informasi terbaru terkait penelitian yang sedang para peneliti lakukan.

## 2. Kelemahan

1. Meski harganya efektif, tetapi investasi awal tinggi karena membutuhkan peralatan khusus (komputer atau printer).
2. Jaringan internet yang lambat sehingga *e-journal* kurang termanfaatkan.
3. Jika sistem tidak mudah digunakan, kontributor tidak mengalami kenaikan untuk mengubah pola publikasi normal mereka.
4. Tidak nyaman untuk membaca terus menerus di layar komputer.
5. Dukungan teknologi dan kompatibilitas perangkat keras yang dibutuhkan dapat bervariasi dari suatu publikasi ke publikasi lainnya.
6. Format yang berbeda memiliki penetapan harga yang berbeda, membuat pilihan, penggunaan dan organisasi mereka semakin sulit.
7. Diperlukan waktu untuk menampilkan gambar halaman dengan nyaman di layar komputer.
8. Melibatkan masalah hak cipta
9. Skema harga beberapa pemasok sangat rumit dan membatasi, sehingga dapat menyebabkan perpustakaan terhambat memanfaatkan *e-journal*.
10. *E-journal* dan artikel tidak tersedia secara fisik di perpustakaan.
11. Kemungkinan dapat terjadi manipulasi data oleh orang yang tidak berwenang.
12. Artikel yang tidak dapat diunduh secara keseluruhan atau hasil penelusuran tidak memunculkan teks lengkap (*fulltext*).

Berdasarkan uraian di atas, maka kelemahan *e-journal* yaitu masalah biaya yang cukup besar, mudah dimanipulasi, jaringan internet yang lambat, harus memiliki seperangkat komputer atau teknologi

informasi untuk mengaksesnya dan artikel yang tidak dapat diunduh secara keseluruhan tau hasil penelusuran tidak memunculkan teks lengkap (*fulltext*).

### 3. Pemanfaatan *E-Journal* atau Jurnal Elektronik

Pengertian pemanfaatan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan.<sup>20</sup> Pemanfaatan dilakukan dengan cara memanfaatkan jurnal elektronik untuk pemenuh kebutuhan informasi penggunanya. Pemanfaatan jurnal elektronik merupakan kegiatan pemustaka dalam menggunakan jurnal dalam hal mencari informasi yang dibutuhkan.<sup>21</sup>

Pemanfaatan jurnal elektronik pada dasarnya merupakan layanan *cyber* dengan beragam informasi yang bersumber dari jaringan dan mempunyai peran dalam meningkatkan pelayanan terhadap pemustakanya.<sup>22</sup> Pemanfaatan jurnal elektronik yang tersedia merupakan suatu proses aktivitas yang dilakukan pemustaka untuk memenuhi kebutuhannya. Informasi yang terdapat dalam jurnal cukup berperan dalam bidang kajian ilmu pengetahuan yang selalu membutuhkan data yang mutakhir dan akurat.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm.928.

<sup>21</sup> Niken Dwi Sawitry, "Pemanfaatan Koleksi E-Journal Bidang Ekonomi dan Bisnis oleh Civitas Akademika pada Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta", *Skripsi* (Jakarta: Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011), hlm.31

<sup>22</sup> Harisyah dan Muhammad Azwar, "Pemanfaatan Jurnal Elektronik Oleh Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar", *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan Khizanah al-Hikmah*, 3, No. 1 (2015) hlm. 83

<sup>23</sup> Thamrin Hasan, "Kajian Pemanfaatan Jurnal Online pada Perpustakaan Universitas Riau Pekanbaru", *Jurnal Gema Pustakawan*, 1, No. 1 (Mei 2013), hlm. 27.



Jurnal elektronik yang dilanggan oleh perpustakaan dimanfaatkan oleh pemustaka untuk memperoleh informasi yang dibutuhkannya untuk kajian ilmiah, tesis, dan tugas-tugas yang membutuhkan suatu data yang akurat.

Berikut ini perbandingan antara jurnal elektronik dengan jurnal tercetak seperti yang dipaparkan oleh Tresnawan dalam tabel berikut<sup>24</sup>:

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan *e-journal* dan jurnal tercetak**

No	Kriteria	Elektronik	Tercetak
1	Kemutakhiran	Mutakhir	Mutakhir
2	Kecepatan diterima	Cepat	Lambat
3	Penyimpanan	Fleksibel	Memakan tempat
4	Pemanfaatan	24 jam	Terbatas pada jam buka
5	Kesempatan	Akses bisa bersamaan	Antre
6	Penelusuran	Otomatis tersedia	Harus dibuat
7	Waktu penelusuran	Cepat	Lama
8	Keamanan	Lebih aman	Kurang aman
9	Manipulasi dokumen	Sangat mudah	Tidak bisa (seperti kutipan dsb)
10	Apabila berlangganan dengan dana yang sama (jurnal lokal)	Judul bisa lebih banyak	Judul lebih sedikit
11	Harga total berlangganan	Jauh lebih murah	Lebih mahal

Sumber: <http://www.lib.itb.ac.id>

## F. *ClinicalKey*

<sup>24</sup> Arief Dj. Tresnawan, Jurnal Elektronik: Berbagai Pengalaman Proses Berlangganan Jurnal *on line* di UPT Perpustakaan UNISBA, 2004.

*ClinicalKey* merupakan salah satu dari mesin pencarian medis berlangganan yang memiliki fungsi untuk memberikan *medical resource* di bidang kedokteran seperti *e-Books*, *e-Journals*, *Drug Monographs* (daftar keterangan istilah obat-obatan), *Guidelines* (langkah-langkah tata cara penanganan kasus kedokteran), *Patient Education* (edukasi pasien berdasarkan kasus), *Multimedia* (gambar dan video pembelajaran kedokteran), *Procedures Consult* (tata cara mendetail mengenai penanganan kasus dengan memberikan video dan gambar). *ClinicalKey* dapat diakses di [www.clinicalkey.com](http://www.clinicalkey.com)<sup>25</sup>

*ClinicalKey* merupakan produk dari Elsevier yang menyediakan sumber informasi bidang kedokteran, kedokteran gigi, keperawatan, farmasi, psikologi dan kesehatan masyarakat. *ClinicalKey* dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi dan Fakultas Farmasi. Biaya yang dikeluarkan untuk melanggan *ClinicalKey* dibutuhkan dana tidak sedikit.

Database *ClinicalKey* dikembangkan oleh *Clinical* Referensi dari Elsevier dengan melibatkan konsultan lebih dari 2.000 dokter di seluruh dunia. *ClinicalKey* merupakan fasilitas baru Elsevier yang menyediakan konten informasi klinis dengan menggabungkan pendekatan model tradisional jurnal dan buku teks. Pemustaka *ClinicalKey* diberi akses fullteks ke lebih 600 judul jurnal, 1.000 judul buku, dan 9.000 judul video medis dan prosedur dari Elsevier. Untuk membantu pemustaka menentukan artikel paling relevan dan penulis otoritatif, sistem menyediakan serangkaian ulasan asli dari ahli

---

25 Irestrina Elmira Dewi, dkk., "Pemanfaatan Pencarian Literatur Kedokteran *ClinicalKey* (Studi Kasus: Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta)," *Berkala Ilmiah Kedokteran Duta Wacana*, Vol. 02, No. 02 (April 2017) hlm. 405. Diakses dari <https://bikdw.ukdw.ac.id/> pada 02 November 2018 pukul 00.39.

subjek. Mesin pencarian dibantu oleh *tag* taksonomi dikenal sebagai "konten pintar" yang menggunakan Emmet (*Elsevier Merged Medical Taxonomy*), dan pilihan alat penyaringan termasuk dengan jurnal atau buku teks, pedoman klinis atau uji klinis. Pemustaka juga dapat mengekspor kutipan, gambar dan informasi hak cipta ke dalam presentasi *PowerPoint*.<sup>26</sup>

### G. Pemustaka

Menurut Wiji Suwarno, pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya).<sup>27</sup> Di antara beberapa pemustaka adalah mahasiswa, guru, dosen, dan masyarakat pada umumnya tergantung jenis perpustakaan yang ada. Jika di perpustakaan perguruan tinggi maka pemustakanya adalah mahasiswa, dosen, karyawan maupun masyarakat civitas akademika dari suatu perguruan tinggi.

Menurut Undang-undang Perpustakaan, pemustaka adalah pengguna perpustakaan yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.<sup>28</sup> Menurut Sutarno NS mendefinisikan pemakai/pemustaka perpustakaan adalah kelompok orang dalam masyarakat yang secara intensif mengunjungi dan memakai layanan dari fasilitas perpustakaan.

---

<sup>26</sup> Sukirno, Evaluasi Pemanfaatan Database *ClinicalKey* oleh Mahasiswa Strata Satu (S1) Klaster Kesehatan di Universitas Gajah Mada, *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. XII No. 2, 2016, hlm.170

<sup>27</sup>Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2009), hlm. 80.

<sup>28</sup>Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2010), hlm.5.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemustaka/*user* adalah pengguna yang memanfaatkan fasilitas perpustakaan baik perseorangan atau kelompok yang memanfaatkan layanan dan koleksi yang disediakan oleh perpustakaan. Pemustaka tersebut melingkupi siapa saja yang menggunakan sumber daya maupun layanan koleksi yang telah diberikan oleh perpustakaan.